

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN TATACARA MAKAN MENGGUNAKAN
SENDOK MELALUI TEKNIK MODELING PADA ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS D I C 1 SLB SYEKH MUHAMMAD SA'AT MUNGKA)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh

NONI HANGGESTA

NIM.58457/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Makan Menggunakan Sendok
Pada Anak Tunagrahita Sedang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas
D 1 C 1 SLB Syekh Muhammad Sa'at Mungka)

Nama : Noni Hanggesta

Nim/BP : 58457/2010

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa / Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

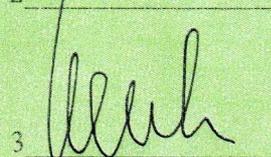
Ketua : Drs. Ardisal, M.Pd



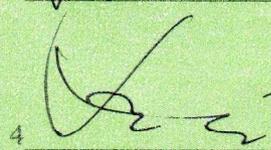
Sekretaris : Prof. Dr. H. Mega Iswari, M.Pd



Anggota : Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd



Anggota : Drs. Yosfan Azwandi



Anggota : Drs. Amsyaruddin, M.Ed



ABSTRAK

Noni Hanggesta.2012. Meningkatkan Tata Cara Makan Menggunakan Sendok Melalui Teknik Modelling Pada Anak Tunagrahita Sedang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D 1 C 1 SLB Syekh Muhammad Saad Mungka).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang ada di lapangan, bahwa anak tunagrahita sedang kelas D 1 C 1 SLB Syekh Muhammad Saad Mungka yang berjumlah 2 orang belum mampu melakukan tata cara makan menggunakan sendok dengan baik, dimana anak sewaktu makan ketika mengangkat sendok yang berisi makanan menuju kerah mulut sering tumpah dan berserakan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tata cara makan menggunakan sendok pada anak tunagrahita sedang melalui teknik modelling di kelas D 1 C 1 SLB Syekh Muhammad Saad Mungka.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Data mengenai hasil tata cara makan menggunakan sendok melalui teknik modelling diperoleh melalui observasi, diskusi, tes lisan, tes tulisan, perbuatan, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat. Subjek penelitian adalah dua orang siswa tunagrahita sedang kelas D 1 C 1 SLB Syekh Muhammad Saad Mungka.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dengan enam kali pertemuan dan siklus II dengan lima kali pertemuan. Pelaksanaan siklus dimulai dari siklus pertama dengan melakukan langkah-langkah tata cara makan menggunakan sendok yang baik dan sopan melalui teknik modelling dengan perolehan hasil Yy (50%), Dn (55%) dan Ft (50%). Hasil dari siklus I ini dikategorikan belum berhasil maka, dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua upaya meningkatkan tata cara makan menggunakan sendok melalui teknik modelling masih sama seperti langkah-langkah tata cara makan menggunakan sendok pada siklus I dengan perolehan hasil Yy (70%), Dn (75%) dan Ft (65%). Hasil pembelajaran tata cara makan menggunakan sendok melalui teknik modelling meningkat dengan memperoleh hasil sesuai yang di harapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik modelling dapat digunakan untuk meningkatkan tata cara makan menggunakan sendok pada anak tunagrahita sedang.

ABSTRACT

Noni Hanggesta.2012. **Improve Eating Using Spoon Procedure Modeling Techniques in Children With Moderate Tunagrahita (Classroom Action Research in the Class D 1 C 1 Special School Sheikh Muhammad Saad Mungka). Thesis. Special Education**

Against the background of this research by the problems that exist in the field, that child is a class D Tunagrahita 1 C 1 Special School Sheikh Muhammad Saad Mungka totaling 3 people have not been able to do the procedure properly eat with a spoon, where the child when lifting a spoon while eating a contains the mouth of the food is often spilled and scattered. Thus this study aims to improve procedures for the child to eat with a spoon Tunagrahita is through modeling techniques in the class D 1 C 1 Special School Mungka Sheikh Saad Muhammad.

The research methodology used was action research class (Classroom Action Research). Data regarding the procedure for eating with a spoon through modeling techniques acquired through observation, discussion, oral tests, written tests, actions, and study documentation. Researchers to collaborate with peers. Subjects were two students Tunagrahita is a class D 1 C 1 Special School Mungka Sheikh Saad Muhammad.

The research process was conducted in two cycles ie cycles with six sessions I and II cycles with five meetings. Implementation cycle starts from the first cycle by taking steps to eat with a spoon ordinance is good and decent through modeling techniques with the acquisition of the YY (50%), Dn (55%) and Ft (50%). The results of this cycle I have not succeeded so categorized, continued in the second cycle. In the second cycle of improving procedures for eating with a spoon through a modeling technique is the same as step-by-step procedures for using a spoon to eat with the acquisition of the cycle I YY (70%), Dn (75%) and Ft (65%). Learning outcomes ordinance eat with a spoon through improved modeling techniques to obtain the results as expected.

Based on these results we can conclude that modeling techniques can be used to improve procedures for the child to eat with a spoon Tunagrahita being.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam diucapkan pula kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mendidik ummatnya dengan hasil cemerlang.

Penulis membuat skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PLB FIP UNP).

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa Bab, yaitu; Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Pada Bab II mengetengahkan kajian teori mengenai anak tunagrahita sedang, teknik modelling, kegiatan makan, penerapan teknik modelling dalam tata cara makan menggunakan sendok, kerangka konseptual . Berikutnya Bab III membahas metodologi penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, Subjek dan tempat penelitian, desain penelitian, alur kerja, alat pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data, Bab IV berisi deskripsi pelaksanaan penelitian, analisa data, pembahasan dan keterbatasan penelitian serta Bab V berisi kesimpulan, implikasi dan saran sehingga timbul beberapa saran demi perbaikan untuk masa yang akan datang ser lampiran sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat berbagai kekurangan, untuk mengharapkan kritikan dan saran yang membangun, sehingga dapat memberikan perubahan yang baik bagi Pendidikan Luar Biasa dan khususnya bagi pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus.

Padang, Mei 2012

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya kecil ini. Shalawat beriring Salam penulis sampaikan kepada Rasulullah junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai contoh tauladan acuan dalam berbuat dan bertindak di kehidupan ini.

Keberhasilan dan kesuksesan tidak dapat penulis raih tanpa pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk bimbingan, bantuan materi, motivasi dan do'a yang diberikan kepada penulis. Maka untuk semua itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang sedalam-dalamnya dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PLB FIP UNP) yang telah memberikan dorongan, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs Ardisal, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengorbanan waktu, tenaga, gagasan, petunjuk serta kemurahan hati dalam membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
3. Ibu Prof Dr Hj Mega Iswari, M.Pd Sebagai pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktunya dan pikirannya buat penulis sehingga dengan motivasi dan dorongan serta kepercayaan yang di berikan member semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen PLB beserta staf karyawan Jurusan PLB (yang telah memberikan pelayanan dalam menyediakan fasilitas yang di butuhkan selama kegiatan perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Kepada rekan-rekan di SLB Syekh Muhammad Saad Mungka beserta staf terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya dan anak-anakku kelas D 1 C 1 terimakasih atas doa dan senyum serta canda tawamu sebagai penghibur buat ibu.
6. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa PPKHB Payakumbuh yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas dorongannya, pengalaman yang di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata penulis berharap skripsis ini dapat memberi manfaat kepada penulis sendiri khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya. Apabila terdapat kesalahan pada skripsi ini, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberkati segala bentuk pengorbanan dan usaha yang kita lakukan.

Padang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Anak Tunagrahita Sedang.....	7
B. Teknik Modelling.....	10
C. Kegiatan Makan.....	17
D. Penerapan Teknik Modelling Dalam Tata Cara makan.....	22
E. Kerangka Konseptual.....	26

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	28
	B. Subjek dan Tempat Penelitian.....	28
	C. Desain Penelitian.....	29
	D. Alur Kerja.....	30
	E. Alat Pengumpulan Data.....	34
	F. Teknik Keabsahan Data.....	36
	G. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	39
	B. Analisa Data.....	73
	C. Pembahasan.....	75
	D. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Implikasi.....	80
	C. Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual.	27
3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	31

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Kemampuan Awal Anak (Yy, Dn, dan Ft) Dalam Tata Cara makan Menggunakan Sendok.....	64
Grafik 2 Kemampuan Tata Cara makan Menggunakan Sendok Yy setelah Dilaksanakan Siklus I.....	67
Grafik 3 Kemampuan Tata Cara makan Menggunakan Sendok Dn setelah Dilaksanakan Siklus I.....	68
Grafik 4 Kemampuan Tata Cara makan Menggunakan Sendok Ft setelah Dilaksanakan Siklus I.....	68
Grafik 5 Kemampuan Tata Cara makan Menggunakan Sendok Yy setelah Dilaksanakan Siklus II.....	71
Grafik 6 Kemampuan Tata Cara makan Menggunakan Sendok Dn setelah Dilaksanakan Siklus II.....	71
Grafik 7 Kemampuan Tata Cara makan Menggunakan Sendok Ft setelah Dilaksanakan Siklus II.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-Kisi Penelitian.....	85
2 Format Pedoman Observasi.....	87
3 Hasil Asesmen (Sebelum Diberi Tindakan).....	89
4 Instrumen Tes Siklus I.....	92
5 Instrumen Tes Siklus II.....	96
6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian dari warga negara para penyandang kelainan atau luar biasa bisa memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya mereka memerlukan sistem pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Aturan mengenai hal ini secara tegas dituangkan dalam bab IV pasal 5 ayat 2 no. 20 / 2003 bahwa : “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” Salah satu jenis anak luar biasa adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata. Seperti yang diungkapkan oleh Amin (1995:11) bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu mereka kurang cakap memikirkan hal-hal yang abstrak seperti dalam pelajaran : mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan dalam pelajaran yang bersifat teoritis. Di antaranya mereka ada juga yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan makan.

Dalam melakukan aktivitas makan diatur dengan tata cara makan seperti cara memegang sendok, menyenduk makanan, menyuap makanan, dan sebagainya dengan tata cara sopan santun pada waktu makan. Tata cara makan merupakan salah satu dari hal terpenting pada anak dalam pembelajaran bina diri

bagi anak tunagrahita sedang dengan tujuan untuk kemandirian dan mengembangkan potensinya.

Tata cara makan yang benar dan sopan merupakan salah satu keterampilan sehari-hari yang harus dimiliki setiap orang. Bagi mereka yang normal tata cara makan yang benar bukan merupakan hal yang sulit, tetapi bagi anak tunagrahita sedang hal tersebut merupakan hal yang sulit. Mereka perlu mendapatkan latihan-latihan khusus agar dapat melakukan tata cara makan yang benar. Peranan guru untuk membantu anak tunagrahita sangat penting, karena guru harus mengetahui kemampuan anak terlebih dahulu agar dapat menerapkan teknik yang sesuai dengan kemampuan anak tersebut, dari hasil observasi dan asesmen yang dilakukan pada kelas D I C 1 dengan jumlah siswa tiga orang (Yy, Dn, dan Ft), nampak jelas masih ada anak yang belum dapat melakukan tata cara makan yang baik dimana anak belum bisa menggunakan sendok dan garpu pada saat makan, sehingga ketika memasukkan makanan ke dalam mulut makanan tersebut berserakan pada saat sedang dan sesudah makan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut penulis melakukan tes kemampuan anak ternyata anak belum mampu melakukan tata cara makan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti dan teman sejawat berdiskusi mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan teknik modelling yang merupakan suatu cara atau metode yang dapat mengatasi kekurangan anak dalam meningkatkan kemampuan tata cara makan anak tunagrahita sedang.

Teknik modeling merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam mengajarkan tata cara makan, khususnya bagi anak tunagrahita sedang. Penerapan teknik modeling pada anak tunagrahita sedang diharapkan dapat meniru perilaku yang sedang diajarkan oleh guru, sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman nyata tentang tata cara makan. Dengan menggunakan teknik modeling proses pembelajaran pada anak tunagrahita sedang dapat terselenggarakan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian meningkatkan kemampuan tata cara makan melalui teknik modeling pada anak tunagrahita sedang kelas D I C 1 di SLB Seykh Muhammad Sa'at Mungka.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu proses yang terpenting dalam penelitian, Dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka terdapat identifikasi permasalahan karena kurangnya peran guru dalam menggunakan model dan media dalam pembelajaran sehingga :

1. Anak belum bisa makan dengan baik
2. Makan masih berserakan di waktu sedang makan menggunakan sendok.
3. Anak belum bisa menggunakan sendok dan garpu dengan benar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan teknik modeling dalam mengajarkan tata cara makan menggunakan sendok untuk anak tunagrahita sedang kelas D1C1.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan masalah ini maka diperlakukan suatu rumusan masalah. Rumusan masalah ini timbul meningkat pentingnya teknik modeling dalam pendidikan membina diri tentang tata cara makan pada anak tunagrahita sedang. Mengacu pada latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah dengan teknik modeling dapat meningkatkan kemampuan anak dalam tata cara makan?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses meningkatkan tata cara makan menggunakan sendok melalui teknik modelling bagi anak tunagrahita sedang kelas I C 1 SLB Seykh Muhammad Sa’at Mungka?

2. Apakah teknik modelling dapat meningkatkan tata cara makan menggunakan sendok bagi anak tunagrahita sedang kelas I C 1 SLB Seykh Muhammad Sa'at Mungka ?

F. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal alat-alat makan, kemampuan menggunakan alat-alat makan dan sopan santun pada saat makan sebelum, selama dan sesudah diajarkan dengan teknik modeling.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian

Manfaat penelitian bagi penelitian sendiri yaitu sebagai sarana menambah pengetahuan (teori) dan pengalaman (praktis) yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan.

2. Bagi jurusan

Sebagai masukan dalam memberikan layanan pendidikan disekolah luar biasa.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya menyangkut kemampuan anak dalam tata cara makan anak tunagrahita sedang.

4. Bagi lembaga tempat penelitian

Dapat dijadikan sebagai control agar dapat mempersiapkan dan meningkatnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, yang selama ini dianggap kurang memadai dalam mengembangkan kemandirian dalam tata cara makan anak tunagrahita sedang di sekolah tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Anak Tunagrahita Sedang

1. Pengertian

Anak tunagrahita sedang merupakan satu golongan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan kecerdasan sedemikian rupa, sehingga untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal dibutuhkan pelayanan secara khusus. Mereka memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku dibawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat tanggung jawab sosial dan mencapai penyesuaian dengan bantuan.

Mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri, seperti berpakaian, makan, menggunakan wc, melindungi dirinya dari bahaya umumnya dirumah, sekolah, dan lingkungannya (saling berbagi, menghormati hak milik, kerja sama), dapat belajar keterampilan dasar akademis (membaca tanda-tanda, berhitung, yang sederhana nomor-nomor sampai dua angka atau lebih) dan bekerja dalam tempat kerja terlindung atau pekerjaan rutin dibawah pengawasan. Menurut table *American On Mental Deficiency* yang dikemukakan Heward dan Orslanky (1988:99) anak tunagrahita sedang ialah mereka yang mempunyai tingkat kecerdasannya atau IQ sekitar 50-55.

Level Intelligence tes score	
Mild	50-55 to approx 70 (+/-5)
Moderata	35-40 to 50-55
Severe	30-25 to 35-40
Profound Below	20-25

Tabel 2.1. AAMD (Heward dan Orlansky, 1988:99)

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang meskipun kecerdasan dan adaptasi terhambat namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial, kemampuan bekerja dan kemampuan untuk mengurus diri. Amin dan Entang (1984:25), anak tunagrahita sedang cenderung menunjukkan cirri-ciri sebagai berikut:

a. Karakteristik mental

Mereka menunjukkan kecenderungan menjawab dengan ulangrespon terhadap pertanyaan yang berbeda, tidak mampu memberikan kritik, cenderung memiliki kemampuan berpikir kongkrit dari pada abstrak. Mereka tidak mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pertanyaan, keterbatasan kemampuan dalam penalaran dan visualisasi serta mengalami kesulitan konsentrasi.

b. Karakteristik Fisik

Bagi mereka yang mengalami keterbelakangan mental sedang sebagian besar tidak mengalami kelainan fisik.

c. Karakteristik Sosial Emosional

Minat permainan mereka lebih cocok dengan anak yang sama usia mentalnya dari pada usia kronologisnya. Memiliki problem sosial dan tingkah laku dan agak banyak yang nakal dari pada anak yang normal intelegensinya.

d. Karakteristik Akademis

Kemampuan belajar mereka rendah dan lambat, bagi mereka yang tergolong sedang masih dapat belajar memelihara diri dan menolong diri, dari pada diberikan mata pelajaran akademik.

Dari uraian di atas, dapat dilihat perbedaan anak tunagrahitasedang bila dibandingkan dengan anak lainnya, diantaranya dalam hal konsentrasi belajar banyak mengalami kesulitan belajar, kemampuan menangkap pelajaran lambat, mempunyai masalah dalam tingkah laku dan hal ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Meskipun demikian mereka harus tetap dibekali pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya sederhana sehingga potensi yang mereka miliki bisa berkembang secara optimal. Melalui upaya terpadu dari berbagai pihak diharapkan anak tunagrahita mampu

mengembangkan potensinya agar mereka dapat hidup layak ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kemampuannya.

B. Teknik Modeling

1. Pengertian Teknik Modelling

Dalam melaksanakannya kegiatan belajar mengajar guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan gurulah terletak kemungkinan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Bagi seorang guru dalam mengajarkan suatu pelajaran pada anak tunagrahita bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah. Hal ini dikarenakan karakteristik kemampuan anak tunagrahita berbeda satu sama lain, maka dari itu dalam proses belajar mengajar dibutuhkan metode maupun teknik mengajar yang sesuai dengan kemampuan anak. Apabila teknik mengajar yang digunakan guru tidak sesuai dengan keadaan anak, maka akan berpengaruh terhadap tercapainya keberhasilan belajar. Oleh karena itu salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut hendaknya guru memilih dan menentukan teknik mangajar yang sesuai dengan kemampuan dan ketidakmampuan dari anak didik, namun hal ini juga tidaklah mudah karena motode dan teknik mengajar bervariasi bentuknya. Guru harus jeli dalam memilih teknik atau metode mengajar yang sesuai salah satunya yaitu teknik modeling.

Teknik modeling adalah suatu teknik mengajar dimana guru menggunakan contoh-contoh nyata mengenai perilaku atau melakukan sesuatu dan secara langsung dipraktekkan oleh anak, dengan kata lain bahwa teknik

modeling merupakan penyampaian materi pelajaran diberikan melalui proses pemberian contoh dan peniruan perilaku. (kristina, 1993:20)

Teknik ini dirasa lebih sesuai bagi anak tunagrahita mengingat mereka mudah lupa dan kurang mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak. Beidey (1992:24), teknik modeling yaitu : “Suatu teknik yang memperagakan perilaku belajar pada anak dan selanjutnya anak akan meniru perilaku guru yang telah dicontohkan.”

2. Jenis Modeling

Peniruan merupakan proses belajar paling awal yang dilakukan oleh anak. Balwin dalam Suryobroto (1984:77) mengemukakan bahwa peniruan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Nondeliberate Imitation

Penyadaran akan tindak peniruan itu sedikit sekali, anak seakan-akan tanpa disengaja (begitu saja) meniru gerakan-gerakan, atau tingkah laku orang dewasa.

b. Deliberate Imitation

Peniruan itu dilakukan dengan kesadaran, ada penyadaran yang tinggi bawah dia berbuat meniru, bahwa dia berbuat seperti yang lain. Hal ini misalnya terjadi kalau anak-anak bermain peranan social, yaitu misalnya memainkan peranan berbagai tamu, tuan rumah, murid, guru dan sebagainya. Pada bentuk peniruan yang kedua ini factor kesengajaan juga lebih memainkan peranan, ada kesengajaan untuk memainkan peranan tertentu.

Proses peniruan dapat dibagi menjadi tiga taraf, yaitu :

1. Taraf proyektif

Dalam proses peniruan di sebut taraf proyektif (*proyektive stae*), pada taraf ini anak mendapatkan kesan mengenai model (objek) yang ditiru.

2. Taraf subyektif

Pada taraf ini dinamakan taraf subyektif (*subjective stage*), pada taraf ini timbul kecenderungan pada anak untuk meniru gerakan-gerakan, sikap atau tingkah laku daripada model atau objeknya.

3. Taraf objektif

Pada taraf ini anak telah menguasai hal-hal yang ditirukannya itu, dia dapat mengerti bagaimana orang merasa, berangan-angan, berpikir, menginginkan sesuatu dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak belajar dari mengamati dan meniru tingkah laku dari yang lainnya. Awal kehidupannya, banyak bahasa dan keterampilan-keterampilan dasar dipelajari melalui peniruan. Anak-anak yang matang belajar beradaptasi terhadap situasi yang baru, bahkan orang dewasa juga belajar melalui peniruan. Jika tidak sesuai dengan lingkungan atau saat tertentu mereka akan mengamati yang lain dan menirukannya jika tingkah laku tersebut dianggap sesuai dengan tingkah laku yang baik.

Bandura dan Walters (Kristina, 1993:15) tingkah laku baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru sesuatu

model/ccontoh/teladan. Model yang diamati dan ditiru anak-anak dapat digolongkan menjadi :

a. Kehidupan yang nyata (real life)

Misalnya orang tua dirumah, guru disekolah, dan orang lain di masyarakat.

b. Simbolik (symbolic)

Termasuk dalam golongan ini adalah model dipersentasikan secara lisan, tertulis atau dalam bentuk gambar.

c. Representasional (repreentational)

Termasuk dalam golongan ini adalah model yang dipersentasikan dengan menggunakan alat-alat audiovisual, terutama televise dan video.

Juga dikemukakan oleh Miller dan Dollard (Kristina, 1993:22) bahwa mempelajari tingkah laku melalui meniru ada dua cara yaitu :

a. Copyng : dalam copyng, seseorang dengan lambat laun menyamakan perbuatannya dengan suatu model.

b. Matched-dependent behavior : subyek sama sekali bergantung pada tingkah laku pemimpin untuk mengetahui isyarat-isyarat yang menunjukkan tingkah laku mana yang cocok.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meniru adalah sesuatu respon yang umum dengan isyarat-isyarat yang mudah sekali diperoleh. Penguasaan tingkah laku atau respon baru pertama-tama adalah hasil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalm waktu yang bersamaan yang diamati.

Menurut Bandura dan Alters (Kristina, 1993:23) ada tiga macam pengaruh meniru yaitu :

a. Modeling effect

Dengan jalan mengamati dan meniru anak menghubungkan tingkah laku dari model dengan respon yang baru bagi dirinya dan respon yang pertama kali dilakukannya. Jelas model itu harus menunjukkan tingkah laku yang baru bagi anak tetapi dapat dilakukan oleh anak tersebut.

b. Disinhibitory effect

Dengan mengamati dan meniru suatu model, seorang anak dapat memperlemah atau memperkuat respon-respon terlarang yang telah dimiliki. Pada umumnya tingkah laku agresif tidak dibenarkan. Jika anak mengamati model yang menunjukkan tingkah laku agresif. Maka larangan itu di perlemah dan akibatnya anak tidak akan saja melakukan tingkah laku agresif sesuai dengan model tersebut, melainkan juga tingkah laku agresif lainnya.

c. Eliciting effect

Dengan mengamati dan meniru suatu model, anak menghubungkan tingkah laku dari model dengan respon-respon yang telah dimilikinya. Dengan begitu respon-respon yang telah dimilikinya dapat ditimbulkan.

a. Agar kelancaran mengajar dengan teknik modeling dapat terlaksana dengan baik, guru harus dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan di ajarkan. Bila pelajaran itu diberikannya melalui peragaan yang jelas oleh guru, maka anak dapat melihat dan mencontohnya.

3. Manfaat dan Tujuan Modeling

Nasution (1986:100) maksud dan tujuan peragaan adalah:

- a. Memberikan variasi dalam cara-cara kita mengajar
- b. Memberikan lebih banyak realitas dalam mengajar sehingga lebih berwujud, lebih terarah untuk mencapai tujuan

Guna ketika mengajar hendaknya berusaha memperagakan atau mewujudkan bahan yang diajarkan sejas-jelasnya bagi anak tunagrahita sedang dengan menunjukkan contoh-contoh. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1986:100) bahwa pengertian dapat dibentuk dengan member contoh positif yaitu contoh-contoh yang berisi konsep. Agar anak dapat membedakan pengertian tersebut ada baiknya dulu diberikan contoh negatif, karena contoh negatif mempunyai nilai korektif, yakni memperbaiki dan mempertajam yang baru dipelajari.

Ada beberapa hal mendasar yang penting diperhatikan dari teknik modeling ini (Baidey, 1992:24) yaitu :

- a. Modeling adalah mengamati anak yang telah mempelajari model perilaku yang diberikan guru dan mulai memperoleh contoh perilaku-prilaku belajar yang diharapkan.
- b. Modeling adalah meningkatkan urutan pemunculan perilaku.
- c. Pelaksanaan teknik modeling tidak harus mencontohkan secara utuh perilaku yang akan diajarkan.

- d. Teknik modeling bertujuan untuk menggambarkan beberapa perilaku baru yang akan diajarkan

4. Kelebihan Teknik Modeling

Setiap teknik pembelajaran ada kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kelebihan dari teknik modeling seperti yang dikemukakan Djamarah (2002:102) antara lain:

- a. Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih kongkrit
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- c. Proses pengajaran lebih menarik
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan

Sedangkan menurut Roestiyah (1998) kelebihan teknik modeling yakni:

- a. Menolong siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab menarik
- b. Memudahkan kekurangan penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas
- c. Menghilangkan verbalisme
- d. Memberikan keterampilan tertentu

C. Kegiatan Makan

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan makan dan minum merupakan hal yang dilakukan individu selama hidupnya termasuk juga kegiatan yang dilakukan oleh anak tunagrahita sedang. Kegiatan makan merupakan salah satu makan dari program khusus mata pelajaran Kemampuan Merawat Diri yang diberikan bagi anak tunagrahita sedang jenjang TKLB.

Tidak sedikit anak tunagrahita sedang mengalami masalah ketika melakukan kegiatan makan seperti cara menggunakan alat-alat makan dengan benar dan juga bersikap sopan ketika sedang makan.

1. Alat-alat makan

Menurut Soetjipto (Kristina, 1993:25) pada garis besarnya alat-alat makan dapat dibagi berdasarkan bahannya, misalnya terbuat dari kayu seperti: centhong/ sendok nasi, dari keramik seperti: piring, tempat nasi, cangkir, dari tanah seperti: kendi, dari aluminium seperti: piring, rantang, cangkir, dari gelas misalnya: piring, gelas dan sebagainya. Menurut kegunaannya, seperti gelas, cangkir untuk minum, sendok untuk menyinduk makanan, dan sebagainya.

Puryardana dkk (1990:71) cara menggunakan alat makan dengan baik dan benar juga sopan adalah sebagai berikut :

a. Sendok makan

Dipegang tangan kanan, cara memegang jangan digenggam, tetapi seperti memegang pensil atau ballpoint. Ujung jari jangan terlalu dekat dengan ujung sendok.

b. Garpu makan

Dipegang tangan kiri, jangan digenggam, cara memegang seperti memegang sendok makan.

c. Garpu/sendok lauk

Peganglah dengan tangan kanan, dekatkan dulu letak tempat lauk. Kalau mengambil lauk dengan garpu bantulah dengan garpu makan yang dipegang dengan tangan kiri agar lauk dapat berada dipiring makan.

d. Sendok nasi

Kalau makan tanpa sendok, sendok nasi dipegang dengan tangan kiri. Tempat nasi dekatkan dulu, baru mengambil nasi.

e. Mangkuk air cucian

Biasanya selesai makan tanpa sendok, mencuci tangan. Celupkan jari tangan berlahan-lahan kedalam mangkuk yang berisi air dan gerakan jari tangan hingga kotoran menjadi bersih, usahakan agar tidak ada air tumpah diatas meja.

f. Serbet makan

Mengambil serbet makan dengan tangan kanan, mula-mula untuk menghapus kotoran disekitar mulut. Serbet dibuka baru digunakan untuk membersihkan kedua belah tangan.

g. Meletakkan sendok garpu

Selesai makan, sendok dan garpu harus diletakkan tertelungkup, boleh bersilangan dengan sendok diatas garpu, boleh juga diletakkan sejajar.

Dalam penelitian ini, alat makanan yang digunakan dibatasi pada piring sendok, garpu dan gelas.

2. Tata Cara Sopan Santun ketikan Makan

Manusia memang memiliki banyak tata cara untuk mengatur hidupnya. Lebih-lebih manusia yang peradapannya lebih tinggi dan di dalam jaman kemajuan.

Tata cara itu diciptakan agar terwujud suasana tertib, serasi dan menyenangkan. Karena manusia ingin melihat disemua segi kehidupan terwujud suasana yang tertib, serasi dan menyenangkan, maka disemua tempat aturan itu dibuat. Dirumah, di sekolah, di stasiun, di pasar, di terminal, di kantor, di pertemuan-pertemuan, di jalan dan sebagainya.

Oleh karena itu tata cara sopan santun, aturan, sangat diperlukan. Juga tata cara dan sopan santun di meja makan.

Puryardana dkk (1990:75) ada delapan hal yang harus dikerjakan sebaik-baiknya pada waktu makan agar terlihat sopan, yaitu sebagai berikut:

a. Sikap duduk

- Duduk di tikar, sikapnya duduk bersila jangan memakai sandal atau sepatu.
- Duduk di kursi, kedua telapak kaki berada dilantai, jangan mengangkat sebelah kaki dan menggerak-gerakkan kaki, boleh bersandal dan bersepatu.

b. Pakaian

Waktu makan, pakailah pakaian yang bersih dan rapi, jangan memakai pakaian yang kotor dan berbau apek. Makan dirumah harus bersarung dan kemeja jangan berkaos atau tanpa baju. Tetapi makan di tempat lain harus bercelana panjang/ pendek.

c. Waktu mengunyah

Pada waktu mengunyah makanan didalam mulut jangan menimbulkan suara. Waktu mengunyah mulut tertutup, apalagi berbicara atau bersenda gurau. Mengunyah tidak perlu tergesa-gesa agar makanan benar-benar menjadi lumat.

d. Urutan mengambil

Kalau waktu makan bersama-sama dengan orang yang lebih tua jangan mendahului mengambil makan, biarkan orang tua mengambil makanan terlebih dahulu, baru giliran yang muda-muda.

e. Cara memegang alat-alat makan

Sendok dipegang dengan tangan kanan, garpu dengan tangan kiri. Biasakanlah waktu mengambil nasi, lauk atau sayur menggunakan tangan kanan.

f. Waktu berbicara

Waktu mengunyah sambil berbicara, bersenda gurau adalah kurang sopan. Kalau memang perlu bicara, kosongkan dulu mulut sehingga suara terdengar terang.

g. Menghilangkan kotoran dari mulut

- Ambillah sebatang lidi/ tusuk gigi yang sudah tersedia. Waktu digunakan untuk menghilangkan sisa makanan, mulut ditutup dengan tangan kiri sebab kalau mulut tampak ternganga Nampak kurang sopan.
- Kalau mengambil sisa makanan dengan jari tutuplah mulut dengan tangan kiri agar tampak tidak terganggu.

h. Letak sendok dan garpu

Sendok dipegang dengan tangan kanan, garpu dengan tangan kiri. Waktu menyendok nasi jangan menimbulkan suara, demikian pula pada waktu makan. Hindarkan suara yang ditimbulkan karena benturan sendok dan piring. Selesai makan jangan mendahulukan meninggalkan tempat duduk sebelum semuanya selesai makan. Sebelum meninggalkan kursi makan

letakkan sendok dan garpu tertelungkup di dalam piring. Letak sendok dan garpu saling bersilang, garpu dibawa sendok.

D. Penerapan Teknik Modeling Dalam Tata Cara Makan

Dalam penerapan teknik modeling guru diharapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi

Materi pelajaran harus mengacu pada GBPP yang ada di sekolah, dan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan perkembangan anak. Cara penyampaian materi pengajaranpun harus melalui tahapan-tahapan, mulai dari yang sederhana sehingga dapat dengan cepat dikuasai anak.

2. Ketentuan dalam melaksanakan pengajaran

Kegiatan pengajaran dilakukan dengan cara santai dan bervariasi, serta dilakukan pengulangan-pengulangan. Dalam kalimat pengantar atau perintah harus menggunakan kalimat yang pendek dan sederhana. Setelah kegiatan pengajaran berlangsung berikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada anak untuk melakukan sendiri. Setelah itu berikan pujian atas keberhasilan yang telah dilakukan.

3. Evaluasi

Buatlah catatan selama kegiatan pengajaran berlangsung mengenai hal-hal yang sudah dikuasai anak dan hal-hal yang masih memerlukan perhatian.

4. Penerapan

Penerapan teknik modeling dalam mengajarkan tata cara makan adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan sendok

Siswa memperhatikan guru yang sedang memperlihatkan sendok dan guru menanyakan apa yang sedang diperlihatkannya kepada siswa. Siswa disuruh menyebutkan alat makan yang sedang diperlihatkan guru. Setelah itu siswa disuruh menyebutkan fungsi dari alat makanan tersebut. Kemudian guru menegaskan kembali bahwa alat yang diperkelkannya itu adalah sendok serta guru menyebutkan kembali fungsinya.

b. Menggunakan sendok

Siswa memperhatikan guru yang sedang memperlihatkan alat makan dan menanyakan alat makan apa yang telah diperlihatkannya itu kepada siswa. Setelah itu siswa disuruh menyebutkan fungsi alat makanan garpu tersebut dengan berulang-ulang. Kemudian guru menegaskan kembali alat makan yang telah perkenalkannya tadi dan menegaskan fungsi dari alat makan tersebut adalah garpu.

c. Mengenalkan piring

Guru memperlihatkan alat makan pring pada siswa. Setelah itu siswa disuruh menyebutkan alat makan tersebut dengan berulang-ulang. Kemudian siswa disuruh menyebutkan fungsi dari alat makan tersebut.

Kemudian guru menegaskan bahwa alat makan yang diperkenalkannya tadi adalah piring serta menegaskan fungsi dari alat makan tersebut.

d. Mengenal gelas

Siswa memperhatikan guru yang sedang memperlihatkan alat makan dan siswa disuruh menyebutkan alat makan tersebut. Setelah itu siswa disuruh menyebutkan fungsi dari alat makan tersebut. Setelah itu guru menegaskan kembali alat makan yang telah diperkenalkannya tadi adalah gelas serta menyebutkan kembali fungsi dari gelas tersebut.

e. Menggunakan sendok

Siswa memperhatikan guru yang sedang memperagakan cara menggunakan sendok dan siswa disuruh meniru guru yang sedang memegang sendok. Setelah itu siswa memperhatikan kembali guru yang sedang memperagakan cara menyenduk makanan dengan dengan sendok. Kemudian siswa memperhatikan lagi guru yang sedang memperagakan cara mengangkat sendok menuju kearah mulut dan siswa menirukan kembali cara mengangkat sendok menuju kearah mulut.

f. Menggunakan garpu

Siswa memperhatikan guru yang sedang memperagakan cara memegang garpu dan siswa menirukan cara memegang garpu tersebut tanpa bantuan bantuan guru. Setelah itu siswa memperhatikan guru yang

sedang memperagakan cara menggunakan garpu dan siswa menirukan kembali cara menggunakan garpu tersebut tanpa bantuan.

g. Meletakkan sendok dan garpu setelah selesai makan

Siswa memperhatikan guru yang sedang memperagakan cara menyimpan sendok dan garpu diatas piring setelah selesai makan. Setelah itu siswa menirukan kembali cara menyimpan sendok dan garpu diatas piring setelah selesai makan tanpa bantuan.

h. Menyuap makanan dengan sendok

Siswa memperhatikan guru yang sedang memperagakan cara menyuap makan dengan sendok dan siswa menirukan kembali cara menyuap makanan dengan sendok tersebut tanpa bantuan guru.

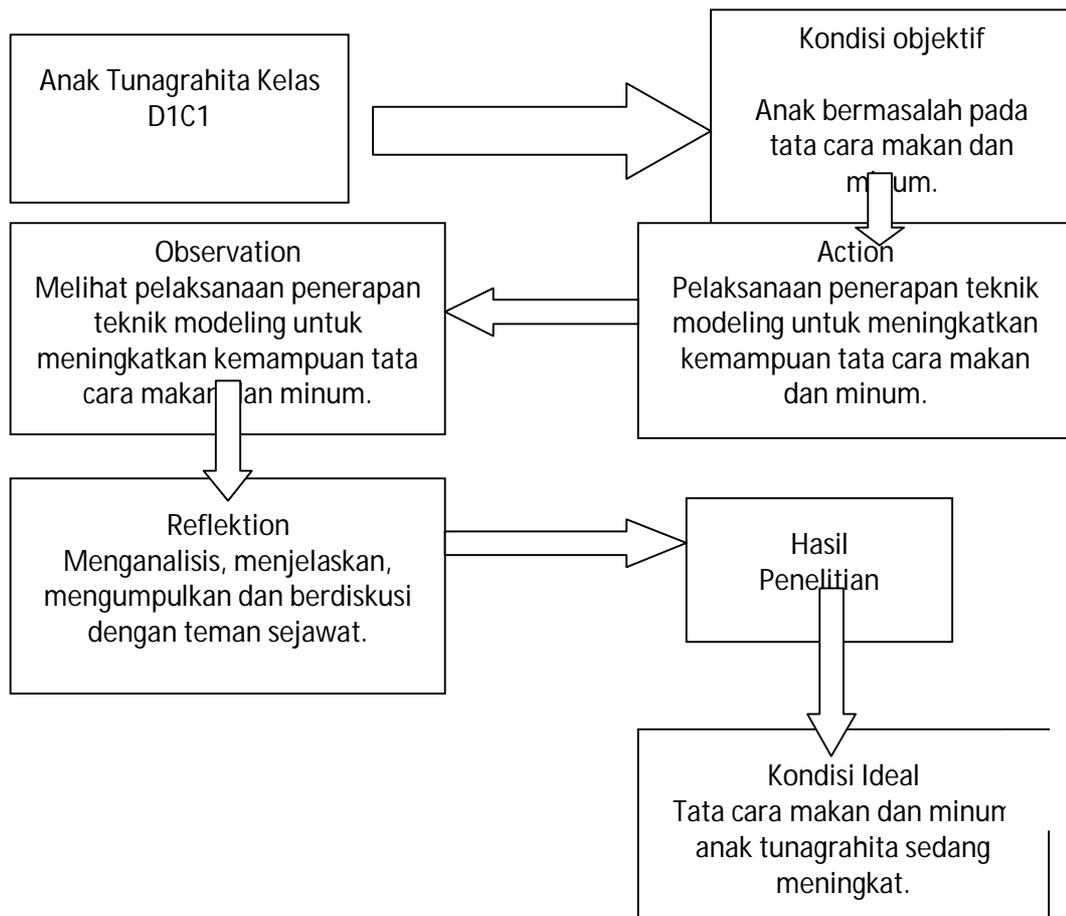
E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pikiran peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga lebih memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka berfikir peneliti disini diawali dengan adanya permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita kelas DIC1 daam tata cara makan dan minum. Disini peneliti memiliki keinginan untuk mencarikan suatu upaya atau solusi yang kiranya dapat membantu mengatasi permasalahan.

Menurut ide dan pemikiran peneliti melalui teknik modeling dapat meningkatkan tata cara makan dan minum, karena pada dasarnya penerapan

teknik modeling yang paling tepat untuk anak tunagrahita sedang. Melalui penerapan teknik modeling yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi anak tuna grahita sedang.

Kerangka Konseptual



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohamad. (1995). *Ortopedagogik anak tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ali, Mohamad. (1984). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. (1984). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crew B.Ed, Nicole J. *Buku Pegangan Pengasuh Untuk Anak Cacat*. Yayasan Dwi Tuna Raninala, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa GBPP Merawat Diri TKLB Tunagrahita Sedang*, Jakarta : Depdiknas
- Tin Suharmini. 2007. *Psikologi Anak Berkebutuhan*. Dediknas.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direkorat Ketenagaan.Jakarta
- Maria J. Wantah. 2007.*Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Depdiknas. Direktorat jenderal pendididkan tinggi.direktort ketenagaan. Jakarta
- Muljono Abdurrachman (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Munawir yusuf (2005).*Pendidikan dengan Problem Belajar*.Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Moh. Amin (1995).*Orthopedagogik Anak Tunagrahita*.Jakarta:Depdikbud.
- Nurul Zuriah.(2003). *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia Publising
- Roestiyah (2008).*Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta Sunaryo Kartadinata
Natawidjaja (1996).*Psikologi ALB*, Jakarta:Direktorat Pendidikan.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Rochman Natawidjaja (1979).*Pengantar Pendidikan Luar Biasa*.Jakarta: Direktorat Pendidikan
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara

Sunaryo Kartadinata Natawidjaja (1996). *Psikologi ALB*, Jakarta: Direktorat Pendidikan.

Sutjihati Soemantri (2005). *Psikologi ALB*, Jakarta

Http : // Lutfhifauzan. Wordpress.com/ 2009/ 12/ 23. Teknik – modeling diunduh 30 september 2010